

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TECHNOLOGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2020

Fitria Puspa Ningrum

fitriapuspa345@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ika Wahyuni

ika_wahyuni@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari

triska_dewi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

Stock return is the value obtained as a result of investment activities. The expected return is in the form of dividends for stock investments and interest income for investments in debt securities. The existence of a fairly high stock return will attract more investors to buy the stock. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity on stock returns through profitability as an intervening variable in technology companies listed on the Stock Exchange for the period 2016-2022. The method used in this study is a descriptive and quantitative method. The population of this study are technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was determined by purposive sampling method.

The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that liquidity has a positive but not significant effect on profitability, liquidity has a significant negative effect on stock returns, profitability has a positive significant effect on stock returns, liquidity has a positive but not significant effect on stock returns through profitability.

Keywords: Liquidity, Stock Return, Profitability

I. PENDAHULUAN

Mulyawan (2015:30) mengatakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam satu organisasi, yang di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajer keuangan”. Riyanto (2013:4) mengemukakan “Pengertian dari manajemen keuangan yaitu keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan

oleh perusahaan dan usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.

Amirullah (2015:11)

mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yang bisa diukur berdasarkan profit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan ilmu dan seni yang mengatur segala aktivitas atau kegiatan pada perusahaan atau organisasi agar mendapatkan pendanaan modal kerja, mengalokasikan dana, dan mengelola asset yang telah dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan”. Menurut Mulyawan (2015:34) “Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan

biaya (*expand* atau *cost*) untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan". Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akutansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data dan keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut".

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Apabila dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam oleh perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Namun jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang tidak digunakan, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena manajemen kredit perusahaan yang kurang baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Masalah likuiditas juga dapat dipandang sebagai masalah penting jika dilihat dari besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar. Sehingga likuiditas merupakan aspek yang sangat penting dalam operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2017: 122) bahwa "Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar

dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek)".

Keuntungan sering disebut juga dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Sebaliknya profitabilitas yang rendah mencerminkan kegiatan operasional perusahaan yang kurang baik sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi rendah. Profitabilitas yang rendah akan berpengaruh terhadap menurunnya kepercayaan pihak eksternal kepada perusahaan.

Sartono (2008:113) mengemukakan "Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri". Sehingga dapat diartikan bahwa Profitabilitas merupakan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Investor rela membagikan sebagian kekayaannya untuk melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan *return*. *Return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang di harapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. Adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Hartono (2015:263) mengemukakan bahwa “*Return* saham diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang”.

Return menurut Kodrat dan Indonanjaya, (2010:272) “*Return* merupakan salah satu motivator bagi para investor, maka pengukuran *return* merupakan cara yang sering digunakan oleh investor dalam membandingkan berbagai alternatif investasi. Investasi investor merupakan pihak yang rasional, sehingga akan mempertimbangkan segala keputusan investasinya dalam berbagai macam jenis informasi. Investor tentu saja selalu dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dan resiko yang dihadapi. Semakin besar *return* yang diharapkan, maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi. Suatu perusahaan tentu harus mengoptimalkan kinerja dari perusahaan untuk meningkatkan *return* perusahaan dan meminimalisir resiko yang akan terjadi, sehingga investor akan tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Terdapat banyak sekali faktor yang digunakan sebagai

ukuran untuk memprediksi *return* saham, salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu pasar modal yang berada di Indonesia. Hadi (2015:10) menyatakan bahwa “Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan penjual dan pembeli”. Bursa Efek Indonesia (BEI) lahir pada tahun 2007 yang merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). BEI adalah wadah terpercaya bagi investor untuk melakukan investasi. Hal ini karena perusahaan yang telah terdaftar di BEI wajib mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya. Hal ini membuat para investor dapat membuat para investor dapat melihat apakah perusahaan yang akan diberikan suntikan dana dapat memberikan *return* yang diinginkan atau tidak.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan dengan baik serta dapat berkembang dengan tetap eksis dalam menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Pesatnya globalisasi saat ini, perusahaan dituntut agar mampu bersaing dan bertahan dengan perusahaan pesaingnya agar dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala kegiatan secara efektif.

Memasuki revolusi 4.0 teknologi menjadi salah satu modal utama yang dibutuhkan oleh para pelaku industri untuk

mengembangkan lini usaha. Kehadiran industri 4.0 menjadi bukti bahwa saat ini perkembangan teknologi beriringan dengan sektor industri yang tentunya dapat membawa positif pada suatu negara. Dalam bidang industri, yang sebelumnya masih mengandalkan tenaga manusia dalam proses produksi barang. Namun saat ini barang dibuat secara masal dengan menggunakan mesin dan berteknologi canggih. Tidak dapat dipungkiri, perlahan semua sudah beralih ke arah digital. Sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Semua pemenuhan kebutuhan kini sudah tersedia secara digital, mulai dari jual-beli, jasa, hingga transaksi pembayaran.

Perkembangan inovasi teknologi terjadi hampir diseluruh bidang bisnis. Pertumbuhan ekonomi dan investasi di Indonesia yang terjadi saat ini adalah momentum berharga. Pemerintah, pelaku usaha hingga akademisi sepakat bahwa ekonomi digital menjadi salah satu penyelamat perekonomian nasional saat menghadapi pandemi Covid-19. Ekonomi digital terbukti tetap tumbuh ditengah lesunya berbagai bidang pada masa pandemi ini.

Pandemi Covid-19 telah mengubah interaksi masyarakat dunia untuk adaptif menggunakan teknologi digital. Bahkan, di Indonesia khususnya, pandemi telah meredam banyak sektor termasuk sektor ekonomi. Sementara, untuk sektor teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tetap kuat dalam menjaga agar pertumbuhan ekonomi dapat bertahan.

Perkembangan dunia teknologi yang semakin cepat membuat lanskap industri kini mulai berubah. Saat ini ada banyak perusahaan teknologi muncul dan menghadirkan berbagai produk serta layanan untuk seluruh segmen masyarakat. Kehadiran berbagai perusahaan teknologi ini patut mendapat apresiasi, terlebih atas peran besarnya membantu masyarakat agar tetap beraktivitas ditengah banyaknya pembatasan kegiatan akibat pandemi Covid-19.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perusahaan. Kasmir (2010:5) menyatakan bahwa "Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh". "Manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk me-manage uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah" (Kasmir , 2010:6). Rafsandjani dan Firdian (2017:91) "Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan yang telah ditetapkan". Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, manajemen keuangan adalah seni dan ilmu yang mengatur segala aktivitas atau kegiatan dalam

perusahaan maupun organisasi dan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan atau organisasi tentang bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, mengalokasikan dan kemudian mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan atau organisasi.

Menurut Home dan Wachowicz (2012:3) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu: Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Kamaluddin (2017:259) menyatakan bahwa "Manajemen keuangan bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus bisa menekan perputaran uang yang

tidak perlu". Sudaryo (2017:4) menyatakan bahwa "Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan *profit* atau keuntungan dan meminimalkan biaya (*expense* atau *cost*) guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan *survive* dan *expantion*". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan manajemen keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana menggunakan dana yang digunakan dalam memaksimalkan nilai suatu perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Arraniri (2014:59) mengemukakan bahwa "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu". "Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan". (Prihadi, 2019:8). Fahmi (2015:123) menyatakan "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan".

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan adalah laporan yang berisi seluruh transaksi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berfungsi sebagai sarana informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi” (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017:3). Fahmi (2013:8) menyebutkan bahwa “Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen keuangan”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan atau memberikan informasi terkait posisi keuangan dan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

Samryn (2012:400) mengemukakan bahwa komponen laporan keuangan yang formal dan lengkap terdiri dari sebagai berikut: Neraca

Neraca merupakan ikhtisar yang menunjukkan posisi keuangan yang terdiri dari kelompok aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu, misalnya pada 31 Desember, 31 Januari atau tanggal-tanggal lain yang dikehendaki. Neraca terdiri dari tiga unsur laporan keuangan yaitu, Aktiva, Kewajiban (utang) dan Ekuitas (Modal).

Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan ikhtisar keuangan yang menunjukkan daftar jumlah pendapatan, biaya, dan

laba atau rugi selama satu periode tertentu, misalnya setahun.

Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan ikhtisar yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana dalam satu periode pelaporan. Laporan ini terbagi tiga bagian yang menggambarkan arus kas dari aktiva operasi, investasi dan pendanaan. Pada bagian akhir laporan disajikan informasi tentang saldo awal dan saldo akhir kas. Jumlah ini harus sama dengan jumlah kas yang ada dalam neraca.

Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang didalamnya memuat tentang modal awal tahun dan mutasinya pada periode berjalan, serta saldo modal pada akhir periode. Dalam laporan ini juga disajikan laba atau rugi perusahaan pada periode berjalan sebagai penambah atau pengurang atas saldo laba awal periode yang dilaporkan. “Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini” (Kasmir, 2016:29).

Catatan atas laporan keuangan

Menurut Samryn (2015:31) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan serta menjelaskan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan”.

Likuiditas

Menurut Mardiyanto (2009:54) “Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk

melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan". Munawi (2007:31) mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut "Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih".

Rasio Likuiditas

Perusahaan seringkali mengalami kesulitan financial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. Henry (2016:149) menyatakan bahwa "Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo". Menurut Hery (2016:152) yang lumrah dipakai dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya adalah sebagai berikut:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang ada.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar. *Quick Ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan perbandingan dari kas yang ada di perusahaan di bank dengan total hutang lancar. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang murah diperdagangkan, yang tersedia di dalam perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Profitabilitas

Menurut Hery (2012:23) "Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba". Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai

dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan, digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2008:197) “Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu dan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri”

Rasio Profitabilitas

Hery (2016:193) menyatakan jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus menghitung *Return on Assets*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil Pembagian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus menghitung *Return on Equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya. Berikut adalah rumus menghitung *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Return Saham

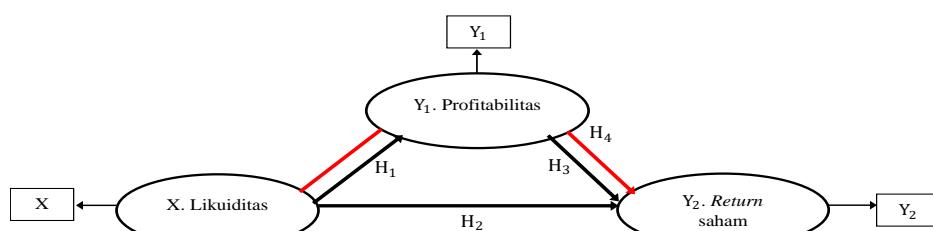
Menurut Tandelilin (2017:51) menyatakan “*Return* saham ketika seseorang membeli aset finansial, keuntungan atau kerugian dari investasi disebut return atas investasi”. Berdasarkan uraian tersebut *return* saham dapat diartikan sebagai imbal hasil yang diperoleh oleh investor ketika melakukan investasi dalam saham. Imbal hasil yang diperoleh investor dapat berupa keuntungan ataupun kerugian. Baik perusahaan maupun investor pada dasarnya melakukan sebuah investasi

adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Metode penilaian mengenai return saham menurut Tandelilin (2017:52) adalah “Informasi mengenai return saham lebih sering dinyatakan dalam persentase daripada dalam unit mata uang rupiah. Dengan return persentase, perhitungan return tidak lagi bergantung pada seberapa banyak rupiah yang diinvestasikan”. Tandelilin (2017:52-53) menambahkan bahwa “Return saham dapat diukur dengan menggunakan metode *Dividend Yield, Capital Gains (Loss) dan Total Return*”.

Kerangka Konseptual

Sarmanu (2017:36) “Kerangka konseptual berisi tentang variabel yang diteliti, dapat berisi pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan lainnya” kerangka konseptual menunjukkan alur penelitian yang akan dibahas secara rinci. Kerangka konseptual yang baik juga menunjukkan kejelasan penelitian serta pemahaman yang baik terkait dengan fokus dan tema yang dibahas. Berikut kerangka konseptual:



Mufarrikoh (2020:71) mengemukakan bahwa “Hipotesis Penelitian adalah pernyataan

Gambar.1 Kerangka Konseptual
 melakukan pengumpulan data dengan Studi pustaka, Dokumentasi dan data sekunder untuk dilakukan

mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis”. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan dengan data yang terkumpul, maka dapat disusun:

H_1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H_2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

H_3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

H_4 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham melalui Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Margono (2014:100) mengemukakan bahwa “Rancangan adalah alur kegiatan penelitian dalam memecahkan masalah yang disusun secara matang dan cermat sehingga nantinya akan sangat membantu peneliti maupun orang yang membaca hasil penelitiannya dalam memahami masalah serta cara mengatasinya”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif.

Rancangan penelitian ini dimulai dari start kemudian mengkaji

variabel bebas/independen, variabel intervening dan variabel terikat/dependen setelah itu

Gambar.1 Kerangka Konseptual

pengolahan data. Proses selanjutnya ditraik kesimpulan dan saran guna

memperjelas penelitian yang dilakukan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan tidak secara langsung melainkan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan menggunakan data sekunder yang diakses pada *website* masing-masing perusahaan *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan April-Juni 2022.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019:145) menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 28 perusahaan *Technology*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa "*purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini jumlah perusahaan *technology* yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel sebanyak 6 perusahaan. Dimana Perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebanyak 28, Perusahaan sektor *technology* yang mempunyai laporan keuangan

lengkap dan telah diaudit oleh BEI dan dipublikasi selama 2016-2020 yaitu 11 dan Perusahaan sektor *technology* yang mempunyai total aset minimal Rp.1.000.000.000,- sebanyak 6.

Metode Analisis Data

"Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu siaran untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal" (Sugiyono, 2016:243). Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model structural. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (PLS-SEM).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel terikat *Return* saham, variabel bebas adalah Likuiditas dan variabel intervening adalah Profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa *Annual Report* dan data laporan keuangan selama lima (5) tahun pada periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan *Technology* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. Data deskriptif yang menampilkan data keuangan perlu diperhatikan

sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Yang artinya penelitian tidak menjauhi nilai tengah (*median*) yang dapat mengakibatkan penyimpangan data ditandai standart devition yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang $2,58 < CR < 2,58$. Berdasarkan hasil pengujian, sebaran data seluruh indikator tersebut berdistribusi normal karena berada di rentang nilai $-2,58 < CR < 2,58$.

Uji Koefisien Determinasi

Uji *Inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Pedoman interpretasi Koefisien determinasi yaitu:

1. $\geq 80\%$ membuktikan bahwa pengaruh sangat tinggi
2. 50% - 81 % membuktikan bahwa pengaruh tinggi
3. 17% - 49 % membuktikan bahwa pengaruh cukup tinggi
4. 5% - 8% membuktikan bahwa pengaruh rendah

5. $\leq 4\%$ membuktikan bahwa pengaruh sangat rendah

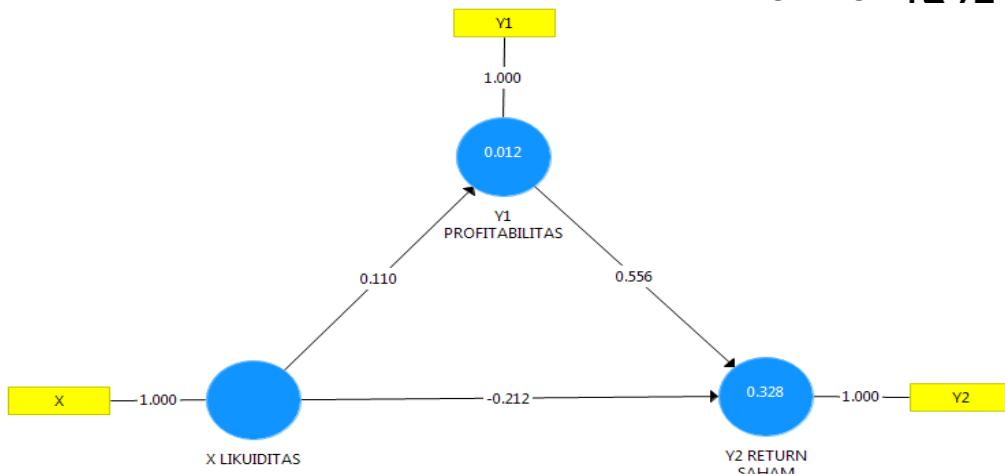
Berdasarkan hasil pengujian, dapat diartikan bahwa:

- a. Variabel Likuiditas (X) mempengaruhi Profitabilitas (Y_1) sebesar 0,012 (1,2%) sedangkan sisanya 98,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- b. Variabel Likuiditas (X) mempengaruhi *Return* saham (Y_2) sebesar 0,328 (32,8%) sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Pengujian hipotesis untuk mengevaluasi hasil penelitian terhadap apa yang dicapai oleh peneiti. Abdillah (2015:211) menyatakan "Dalam pengukuran signifikan *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *T-tabel*, berarti hipotesis didukung. Untuk tingkat keyakinan 95% (dengan alpha 5%) maka nilai *T-tabel* untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) harus $\geq 1,96$ ". Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai statistik dan nilai probabilitas. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai *original sample* menunjukkan pengaruh negative dan positif
- b. Nilai *P Value* lebih besar dari 0,05 ($> 5\%$) maka tidak berpengaruh signifikan;



Gambar.2 Hasil Uji Model Struktural PLS

- c. Jika nilai *P Value* kurang dari 0,05 (<5%) maka berpengaruh signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (X) terhadap Profitabilitas (Y₁)

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.110) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.708** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y₁), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Pada perusahaan *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas karena semakin tinggi Likuiditas, tidak menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memperoleh keuntungan. Likuiditas yang tinggi

justru akan mengurangi Profitabilitas, hal ini dikarenakan semakin besar rasio Likuiditas, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aset memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, Likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan, dicadangkan untuk memenuhi Likuiditas. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Rohmah (2019) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Return saham (Y₂)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.212) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.037** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return*

saham (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan pengujian pada perusahaan *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 Likuiditas memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur pada perusahaan. Sehingga sumber dana jangka pendek dapat terpenuhi dan *Return Saham* dapat ditingkatkan. *Unexpected cash inflows* atau *outflows* dari operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas, sehingga diharapkan komponen arus kas dari operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan *Return Saham*. Peran Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada periode ke depan. Dikatakan, Likuiditas berpengaruh terhadap *Return Saham*, semakin besar rasio ini maka semakin buruk perusahaan dalam menjaga keseimbangan operasionalnya sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *Return* yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Audina (2018) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Profitabilitas (Y_1) terhadap *Return* saham (Y_2)

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.556) dan nilai

P Value yaitu sebesar **0.006** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (Y_1) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y_2) dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. Berdasarkan pengujian pada perusahaan *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 menjelaskan bahwa meningkatnya profitabilitas menunjukkan membaiknya kinerja perusahaan dan para investor atau pemegang saham akan memperoleh keuntungan (*return saham*). Perusahaan yang *profitable* akan menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Dengan semakin besarnya daya tarik ini akan maka akan banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika banyak permintaan atas saham suatu perusahaan maka harga sahamnya akan meningkat. Peningkatan harga saham berdampak pada meningkatnya *return* yang diperoleh investor, karena *Return* saham adalah merupakan selisih harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Sholihah (2017) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

Pengaruh Likuiditas terhadap *Return* saham (Y_2) melalui Profitabilitas (Y_1)

Hasil dari hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.061) dengan *P value* yaitu **0.721** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X) terhadap *Return* saham (Y_2) melalui Profitabilitas (Y_1)

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak.** Berdasarkan pengujian pada perusahaan *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa meningkatnya likuiditas dapat meningkatkan *Return* saham pada perusahaan hal ini terjadi karena semakin besarnya perusahaan melakukan kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar rasio *Return Saham*. Dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka yang diperlukan adalah bentuk kas tunai ataupun sejenisnya, seperti pada rekening tabungan atau rekening giro. Apabila sebuah aset lancar menjadi andalan perusahaan dalam menutupi hutang tersebut, maka aset tersebut perlu dilikuidasi menjadi kas tunai. Namun hal tersebut tidak menutupi kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu mengkonversi aset. Peningkatan *Return* saham tentunya juga dipengaruhi profitabilitas yang besar, tingkat pengembalian saham yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Sholihah (2017) dan Rohmah (2019) dan yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap *Return* saham secara signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari

keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (H_1 ditolak);
2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham, (H_2 diterima);
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (H_3 diterima);
4. Likuiditas terhadap *Return* saham melalui Profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, (H_4 ditolak).

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

Bagi Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI

Bagi pemimpin perusahaan dapat menjadi petunjuk tentang bagaimana dan seberapa besar pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas saat ini terhadap *Return Saham* perusahaan. Optimalisasi perlu dilakukan oleh pihak perusahaan dalam menggunakan aktiva produktifitasnya.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian bagi Universitas dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi sivitas akademika tentang pentingnya variabel Likuiditas, Profitabilitas dan

Return Saham dalam peningkatan keuangan didalam perusahaan.

Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan kinerja manajemen keuangan perusahaan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W dan Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arraniri, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Sukabumi: Al Fath Zumar.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hadi, N. 2015. *Pasar Modal*, Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 10. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaluddin, A. 2017. *Administrasi Bisnis*. Makassar: CV. Sah Media.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kodrat., Davis., dan Indojoya, K. 2010. *Manajemen Investasi : Pendekatan dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mariyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Mufarrikoh, Z. 2020. *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rafsandjani, dan Firdian, R. 2017. *Pengantar Bisnis Bagi* 1978

Pemula. Malang: CV.
Kautsar Abadi

Riyanto, B. 2013. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*,
Edisi 4. Yogyakarta: BPFE

Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen. Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktiva Operasi & Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.

Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Sudaryo Y., Sjarif D., Ayu N.S., dan Putri C. 2017. *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: PT. Kanisius